




EFEKTIFITAS TERAPI AROMATERAPI BUNGA MAWAR UNTUK MENGURANGI NYERI PERSALINAN KALA I FASE AKTIF DI PUSKESMAS BENDA BARU PAMULANG

Yollin Noviana Sari*, Katmini, Annisa Amalia Hanifa, Tiara Mawardi Agustin
STIKes Widya Dharma Husada Tangerang, Jalan Pajajaran No.1 Pamulang Barat Kota
Tangerang Selatan, 15415

ARTICLE INFORMATION	A B S T R A C T
<p><i>*Corresponding Author</i> Yollin Noviana Sari E-mail: yolin.novianasari13@gmail.com</p> <p>Keywords: Labor pain , Rose Aromatherapy</p>	<p><i>Background: Labor pain is a physiological process, which occurs due to contractions due to hormonal processes during childbirth. Labor pain that occurs more frequently and lasts longer can cause an increase in ketogenitalia which has an impact on prolonged labor. Prolonged labor is one of the complications of pregnancy which has an impact on the mother and fetus, the impact on the mother is an increase in the incidence of uterine atony, lacerations, bleeding, infection, maternal fatigue and shock, while on the fetus it is asphyxia, cerebral trauma, injury and infection therefore Pain reduction care for mothers during childbirth is very important. Objective : This study aims to determine the effect of rose aromatherapy on reducing labor pain during the first active phase. Method : The research design used was pre-experimental with a one group pretest-posttest approach. Carried out at the benda baru health center in Pamulang. The sample was taken using the purposive sampling method as many as 30 respondents from mothers giving birth and the measuring instrument used was the numeric rating scale (NRS). Analyze using the wilcoxon test with a significance limit of a 0,05. Results : Based on statistical test before and after being given rose aromatherapy at the benda baru community health center in Pamulang, the p-value = 0,000 (p-value < 0,05) was obtained. This shows that there is an effect of giving rose aromatherapy on reducing the intensity of labor pain. Conclusion : There is an effect of giving rose essential oil aromatherapy on reducing the intensity of labor pain in the active phase of the first stage. Suggestion : It is hoped that future researchers can improve the variables studied in the provision of rose essential aromatherapy</i></p>
<p>Kata Kunci: Nyeri persalinan, Aromaterapi bunga mawar</p>	<p>ABSTRAK</p> <p>Latar Belakang : Nyeri persalinan merupakan suatu proses fisiologis, yang terjadi karna adanya kontraksi akibat proses hormonal pada saat persalinan. Nyeri persalinan yang lebih sering terjadi dan berlangsung lebih lama dapat menyebabkan peningkatan ketokelamin yang berdampak pada partus lama. Partus lama merupakan salah satu komplikasi kehamilan yang berdampak pada ibu dan janin, dampaknya terhadap ibu adalah kenaikan pada insidensi atonia uteri, laserasi, perdarahan, infeksi, kelelahan ibu dan shock, sedangkan pada janin yaitu asfiksia, trauma serebral, cedera dan infeksi oleh karena itu asuhan pengurangan nyeri pada ibu saat melahirkan sangatlah penting dilakukan. Tujuan : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh aromaterapi bunga mawar terhadap penurunan nyeri persalinan kala I fase aktif. Metode : Desain penelitian yang digunakan adalah pre-eksperimental dengan pendekatan One Group Pre test-post test. Dilakukan di Puskesmas Benda Baru Pamulang, pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling sebanyak 30 responden ibu bersalin dan alat ukur yang digunakan adalah numerik rating scale (NRS). Dianalisis menggunakan uji Wilcoxon dengan batas kemaknaan $\alpha = 0,05$. Hasil : Berdasarkan uji statistik terhadap sebelum dan sesudah diberikan aromaterapi mawar di Puskesmas Benda Baru Pamulang diperoleh p-value = 0,000 (p-value < 0,05). Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh</p>

	<p>pemberian aromaterapi mawar terhadap penurunan intensitas nyeri persalinan. Kesimpulan : Terdapat pengaruh pemberian aromaterapi minyak esensial bunga mawar terhadap penurunan intensitas nyeri persalinan kala I fase aktif. Saran : Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat meningkatkan variabel yang diteliti dan dapat melakukan analisa lebih mendalam terhadap pengaruh aromaterapi bunga mawar dalam mengurangi nyeri persalinan.</p>
	<p>This is an open access article under the CC-BY-NC-SA license.</p>

PENDAHULUAN

Persalinan adalah proses pengeluaran hasil konsepsi (janin dan plasenta) yang sudah cukup bulan atau dapat hidup diluar kandungan melalui jalan lahir atau melalui jalan lain, dengan bantuan atau tanpa bantuan (kekuatan sendiri). Proses ini dimulai dengan adanya kontraksi persalinan sejati, yang ditandai dengan perubahan serviks secara progresif dan diakhiri dengan kelahiran plasenta (Annisa Muthmainna, dkk 2021).

Beberapa teori yang menyebabkan mulainya persalinan, yaitu penurunan kadar progesterone, teori oxytocin, keregangan otot-otot, pengaruh janin dan teori prostaglandin. Adapun tanda dan gejala persalinan, yaitu: lightening, fase labor, perubahan cervix, energi sport dan gastrointestinal upsets sedangkan faktor yang mempengaruhi persalinan, yaitu: passage (jalan lahir, power (kekuatan), passanger (janin), psikologi dan penolong (Frishka, Lisa, dan Yocki 2023).

Proses secara ilmiah lahirnya bayi dan plasenta dari rahim dimulai dengan adanya kontraksi uterus yang menimbulkan terjadinya dilatasi dan penipisan serviks dan iskemia rahim yang diakibatkan kontraksi arteri myometrium sehingga dapat menimbulkan nyeri (Irawan, Muliani, Arsyad 2019 dalam Riska, Meti, dan Melsa 2023). Pada kebanyakan ibu bersalin mulai merasakan puncak nyeri

pada kala I fase aktif, yaitu pada fase dilatasi maksimal (pembukaan 4-9 cm) dan fase deselerasi (pembukaan 9-10 cm).

Hal ini disebabkan karena pada fase tersebut frekuensi dan intensitas kontraksi uterus menjadi lebih teratur, lama, dan kuat sehingga sensasi nyeri yang dirasakan meningkat (Annisa Muthmainna, dkk 2021).

Nyeri persalinan yang timbul semakin sering dan semakin lama dapat menyebabkan ibu gelisah, takut dan tegang bahkan stres yang berakibat pelepasan hormon yang berlebihan seperti adrenalin, katekolamin dan steroid. Meningkatnya katekolamin dapat menyebabkan gangguan pada kekuatan kontraksi uterus sehingga terjadi inersia uteri yang berdampak pada partus lama. Partus lama merupakan komplikasi dalam kehamilan yang berdampak bagi ibu maupun janin. Dampak bagi ibu yaitu terdapat kenaikan pada insidensi atonia uteri, laserasi, perdarahan, infeksi, kelelahan ibu dan shock. Dampak bagi janin yaitu asfiksia, trauma cerebri, cedera, dan infeksi, oleh karena itu, asuhan pengurangan nyeri pada ibu saat persalinan sangat penting untuk dilakukan (Amilia, 2018 dalam Meutia, Syarifah, dan Nanda 2022).

Hasil penelitian juga mengatakan bahwa, nyeri hebat pada proses persalinan akan terjadi gangguan psikologis diantaranya: 87% post partum blues yang terjadi 2

minggu pasca persalinan sampai 1 tahun, 10% Depresi dan 3% Psikosis. Berdasarkan penelitian Bionica terhadap 2.700 ibu bersalin di 121 pusat obstetri dari 36 negara menyatakan bahwa hanya 15% persalinan yang berlangsung tanpa nyeri atau nyeri ringan, 35% persalinandisertai nyeri sedang, 30% persalinan disertai nyeri hebat dan 20% persalinan disertai nyeri yang sangat hebat (Annisa Muthmainna, dkk 2021).

Nyeri persalinan harus dimanajemen agar tidak terjadi persalinan lama pada ibu dan asfiksia pada bayi. Manajemen nyeri persalinan dapat dilakukan dengan metode farmakologi dan Non-farmakologi. Namun manajemen nyeri secara farmakologi lebih mahal, dan berpotensi mempunyai efek yang kurang baik. Sedangkan metode nonfarmakologi bersifat murah, simple, dan tanpa efek yang merugikan. Metode nonfarmakologi juga dapat meningkatkan pengembangan inovasi untuk terapi manajemen nyeri sehingga dapat menciptakan kenyamanan selama persalinan melalui pengurangan kecemasan dan ketakutan ibu.

Beberapa metode nonfarmakologi yang dapat digunakan dalam persalinan yaitu pendamping persalinan, perubahan posisi, massage, kompres hangat dan dingin, berendam, aromaterapi, teknik pernapasan, hipnosis dan akupuntur. Salah satu manajemen Non-farmakologi yang

dipercaya efektif dalam mengatasi nyeri persalinan yaitu dengan menggunakan aromaterapi yang berasal dari minyak esensial tumbuhan.

Aromaterapi bermanfaat untuk memperlancar peredaran darah, menenangkan hati dan stress, mengatasi kecemasan maupun ketegangan, meredakan kram dan mengurangi nyeri saat persalinan (Koessoemardiyah, 2018 dalam Meutia, Syarifah, dan Nanda 2022).

Menurut beberapa penelitian nyeri persalinan dapat di atasi dengan pemberian Aromaterapi. Jenis aromaterapi yang dapat diberikan diantaranya adalah aroma bunga mawar dan lavender. Aroma bunga mawar mempunyai efek yang paling besar, kemudian bunga lavender. Aromaterapi mawar merupakan sebagai queen of oils karena mampu mempertahankan keseimbangan tubuh, merangsang perasaan nyaman, mengurangi nyeri, menghadirkan kesan damai, mengurangi kejang, dan mengatasi depresi (Meutia, Syarifah, dan Nanda 2022).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Riska, Meti, dan Melsa 2023) di PMB Hj. L Kota Tasikmalaya pada 2023 pada ibu bersalin sebelum diberikan aromaterapi atsiri mawar dari skala nyeri sedang 100% sebanyak 5 orang, 1 orang dari skala nyeri 4, 2 orang dari skala nyeri 5, 2 orang dari skala nyeri 6. Setelah diberikan aromaterapi atsiri mawar

nyeri persalinan turun menjadi 25% nyeri ringan dan 75% nyeri sedang, 1 orang turun skalanya menjadi 3, 2 orang turun skalanya menjadi 4, dan 2 orang turun skalanya menjadi 5. Hasil uji ini dapat disimpulkan berdasarkan instrument skala nyeri Numeric Rating Scale (NRS) terdapat pengaruh aromaterapi minyak atsiri mawar terhadap penurunan intensitas nyeri persalinan kala I fase aktif.

Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Riska, Meti, dan Melsa 2023) penelitian yang dilakukan oleh (Meutia, Syarifah, dan Nanda 2022) di Praktek Mandiri Bidan Jawiriyah S.ST Punge Blang Cut Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh Tahun 2022. Hasil uji statistic memperlihatkan nilai uji T Paired sebesar 3,666 dan nilai P value 0,003 yang artinya ada pengaruh skala nyeri persalinan sebelum dan setelah diberikan aromaterapi mawar.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Annisa Muthmainna, 2021) di RSUD Sekayu pada tahun 2020. Berdasarkan uji statistik terhadap sebelum dan setelah diberikan aromaterapi mawar di RSUD Sekayu, didapatkan nilai ρ -value = 0,001 (ρ -value < 0,05) artinya terdapat pengaruh pemberian aromaterapi mawar terhadap nyeri persalinan kala I di RSUD Sekayu tahun 2020 sebanyak 11 responden (73,3%), 2 responden (13, sebesar 0,86 yang berarti menunjukkan bahwa

aromaterapi bunga mawar efektif untuk menurunkan intensitas nyeri.

Dari hasil uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang serupa untuk melihat “Efektifitas Aromaterapi Bunga Mawar pada Penurunan Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif “

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan kuantitatif dan desain yang digunakan adalah *Pre Eksperimental dengan One Group pre-test and post-test design*. Variabel independent penelitian ini adalah terapi Aromaterapi Bunga Mawar dan variabel dependen penelitian ini adalah intensitas nyeri persalinan kala I fase aktif.

Populasi penelitian ini yaitu seluruh ibu inpartu kala I di PKM Benda Baru. Sampel dalam penelitian ini dengan sampel minimum sebanyak 30 responden dengan teknik sampel *total sampling* dan memenuhi kriteria inklusi yaitu ibu bersedia jadi responden, ibu yang bersalin pertama kali, ibu bersalin yang sudah memasuki kala I fase aktif (pembukaan 4-10) dan ibu bersalin yang tidak minum obat analgesic dan sedang tidak ada intervensi apapun untuk mengurangi nyeri.

HASIL

Berdasarkan hasil analisis dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden

Usia	Jumlah (n)	Persentase (%)
Remaja Akhir	10	33,3
Dewasa Awal	16	53,3
Dewasa Akhir	4	13,3
Pendidikan		
Sd/ sederajat	0	0
SMP/ Sederajat	14	46,7
SMA/ Sederajat	13	43,3
Perguruan Tinggi	3	10,0
Paritas		
Primipara	15	50
Multipara	15	50

Sumber: Data Primer (2024)

**Tabel 2. Tingkat Skala Nyeri Kala I Fase Aktif
Sebelum Diberikan Terapi Abdominal Lifting**

Nyeri persalinan	F	Persentase (%)
Nyeri Ringan	0	0,0
Nyeri Sedang	2	6,7
Nyeri Berat	28	93,3
Total	30	100

Sumber: Data Primer (2024)

**Tabel 3. Tingkat Skala Nyeri Kala I Fase Aktif
Setelah Diberikan Terapi Abdominal Lifting**

Nyeri persalinan	F	Persentase (%)
Nyeri Ringan	4	13,3
Nyeri Sedang	26	86,7
Nyeri Berat	0	0,0
Total	30	100

Sumber: Data Primer (2024)

Tabel 4. Uji Normalitas Shafiro Wilk

Kelompok	Median	Min	Sign
Pretest	0.275	30	0.000
Posttest	0.404	30	0.000

Sumber: Data Primer (2024)

Tabel 5. Uji Wilcoxon

Kelompok	Statistik	DF	Max	<i>p</i>
Pretest	3.00	2	3	0.000
Posttest	2.00	1	2	0.000

DISKUSI

Karakteristik Usia

Berdasarkan hasil peneliti pada tabel 1 didapatkan bahwa dari 30 responden berdasarkan usia diperoleh sesuai klasifikasi usia, sebagian besar responden dalam kategori dewasa awal sebanyak 16 responden (53,3%) dan didapatkan sebagian kecil responden dalam kategori dewasa akhir sebanyak 4 responden. Usia cenderung berkaitan dengan kondisi psikologis yang masih labil, yang akan memicu terjadinya kecemasan sehingga nyeri yang dirasakan menjadi lebih berat (Dartiwen 2023).

Hasil peneliti ini sejalan dengan Liana (2021) dengan Judul “Pengaruh teknik abdominal lifting terhadap intensitas nyeri persalinan kala I fase aktif” didapatkan hasil data umur responden lebih dari setengah responden ber usia 20-30 tahun.

Karakteristik Pendidikan

Berdasarkan hasil peneliti pada tabel 1 didapatkan bahwa dari 30 responden berdasarkan latar pendidikan didapatkan data hampir setengah responden lulus pendidikan SMP sebanyak 14 responden (46,7%) dan lulusan pendidikan SMA sebanyak 13 responden (43,3%). Menurut Notoatmodjo dalam Dartiwen (2023). Tingkat pendidikan dapat dipengaruhi kemampuan individu dalam menerima dan memahami informasi terkait

kondisi dan lingkungannya sehingga dapat mempengaruhi cara pandang dan pikir individu dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya.

Penelitian ini sejalan dengan Liana (2021) didapatkan data yang berpendidikan menengah yaitu setengah dari responden sebanyak 17 (50%)

Karakteristik Paritas

Berdasarkan peneliti pada tabel 1 didapatkan sebanyak setengah responden primipara 15 responden (50%) dan setengah multipara 15 (50%). Menurut penelitian Maryuni (2020) Nyeri persalinan itu bersifat subyektif dan dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya dipengaruhi oleh riwayat persalinan lalu, seorang ibu yang sudah mengalami nyeri persalinan akan lebih mengerti rasa nyerinya apabila pengalaman sebelumnya mengalami proses yang baik, terutama pada primigravida, serviks memerlukan lebih besar untuk meregangkannya.

Penelitian ini sejalan dengan Liana (2021) dengan hasil data yang didapatkan Primipara lebih dari setengah responden sebanyak 8 responden (66,7%).

Intensitas Nyeri Sebelum Diberikan Terapi *Abdominal Lifting*

Berdasarkan tabel 2 menunjukan bahwa dari 30 responden yang mengalami nyeri persalinan sebelum diberikan terapi *abdominal lifting* yaitu nyeri berat sebanyak 28 responden (93,3%),

didapatkan hasil data terapi *abdominal lifting* sebelum diberikan terapi yaitu dengan hasil median 3.00 dan nilai minimum 2, maximum 3.

Rasa nyeri pada persalinan karna adanya kontraksi otot rahim kontraksi inilah yang dapat menimbulkan rasa nyeri pada pinggang menjalar keperut dan paha, karna adanya peregangan segmen bawah rahim serta adanya *ischemia* sehingga muncul nya peregangan otot polos, rasa kekhawatiran, ketidakenakan akibat rasa nyeri persalinan (Winkjosastro, 2007 dalam Ryka Juaeriah, dkk 2022).

Penelitian ini sejalan dengan Ratna Melawat (2020) dengan berjudul “Pengaruh Terapi *abdominal lifting* terhadap intensitas nyeri ibu inpartu kala I fase aktif” hasil penelitian didapatkan *p-value* $0,000 < 0,05$ menunjukan bahwa adanya pengaruh terapi *abdominal lifting* terhadap intensitas nyeri ibu inpartu kala I fase aktif.

Menurut asumsi peneliti, pemberian terapi *abdominal lifting* kepada ibu bersalin kala I dapat memberikan rasa nyaman dan aman, menjaga agar tidak cemas dan tetap rilek. Selain itu biasanya untuk mengurangi rasa nyeri dapat menggunakan terapi masase. Hal tersebut meningkatkan kekuatan ibu saat akan melakukan persalinan.

Skala Nyeri Setelah Diberikan Terapi Abdominal Lifting

Berdasarkan hasil analisi penelitian pada tabel 3 menunjukan bahwa 30 responden yang sudah diberikan terapi *abdominal lifting* untuk mengurangi intensitas nyeri, didapatkan hasil sebagian besar responden mengalami perubahan nyeri berat menjadi nyeri sedang sebanyak 26 responden (86,7%)

Massage *abdominal lifting* memberikan usapan berlawanan kearah puncak perut tanpa menekan, hal tersebut dapat merangsang serat saraf besar meningkatkan mekanisme aktivitas *substansia gelatinosa* yang mengakibatkan tertutupnya aktivitas sel T terhambat dan menyebabkan hantaran rangsangan ikut terhambat dan nyeri tidak akan dihantar ke korteks serebri. Menurut Erickson setelah dilakukan pijat *abdominal lifting* skor intensitas nyeri semua responden menurun, meskipun ada yang tidak dratis penurunannya. Ibu yang mendapat pijatan selama dua puluh menit setiap jam selama kontraksi dalam persalinan akan lebih terbebas dari rasa sakit. Hal ini disebabkan karena pijatan merangsang tubuh untuk melepaskan endorphen yang berfungsi sebagai pereda rasa sakit dan menciptakan perasaan nyaman. Pijatan secara lembut ini membantu ibu merasa lebih segar, rileks, dan nyaman dalam persalinan (Ningsih & Rahmawati, 2019).

Menurut penelitian yang dilakukan Elly Susilawati, dkk (2024) dengan judul

“The effect of abdominal lifting massage on intensity labor pain in the Ist active phase”. Hasil dari penelitian didapatkan $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$ maka dapat diartikan adanya pengaruh terapi *abdominal lifting* untuk mengurangi intensitas nyeri persalinan.

Menurut asumsi peneliti setelah diberikan terapi abdominal lifting seluruh responden mengalami penurunan skala nyeri persalinan. Hal ini menunjukkan bahwa terapi abdominal lifting dapat mengurangi nyeri ibu inpartu kala I, karena memberikan rasa nyaman rileks menurunkan ketegangan otot sehingga rasa nyeri bisa teralihkan.

Pengaruh terapi abdominal lifting untuk mengurangi intensitas nyeri ibu inpartu kala I fase aktif.

Hasil analisis berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa semua responden mengalami penurunan tingkat nyeri persalinan kala I fase aktif. Pada pengujian ini peneliti menggunakan uji *wilcoxon*, didapatkan hasil uji *wilcoxon* menghasilkan nilai $p\text{ value} = 0,000$ dengan batas kemaknaan $\alpha < 0,05$. Hasil uji *wilcoxon* sesuai keputusan H_a dan H_o , jika $p\text{-value} < 0,05$ maka H_a diterima artinya ada pengaruh. Jika $p\text{-value} > 0,05$ maka H_o ditolak yang artinya tidak ada pengaruh. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh terapi abdominal lifting untuk mengurangi intensitas nyeri ibu inpartu kala I fase aktif.

Menurut Liana (2021) Teknik abdominal lifting menjadi salah satu terapi non farmakologi pilihan untuk mengurangi nyeri persalinan kala I disebabkan sudah menjadi kebiasaan ibu kebiasaan ibu yang akan bersalin, atau dengan kata lain *abdominal lifting* adalah “kusuk” atau dalam bahasa Indonesia adalah pijat/memijat. Sehingga tidak terjadi penolakan secara jelas jika seorang bidan melakukan peminjatan atau mengajari keluarga untuk melakukan peminjatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Ratna Melawat (2020) dengan berjudul “Pengaruh terapi *abdominal lifting* terhadap intensitas nyeri ibu inpartu kala I fase aktif”. Hasil dari penelitian didapatkan $p\text{-value} 0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa adanya pengaruh terapi abdominal lifting terhadap intensitas nyeri ibu inpartu kala I fase aktif.

Hasil peneliti menunjukkan penurunan rasa nyeri pada ibu bersalin berkaitan kuat dengan intervensi yang dilakukan yaitu terapi abdominal lifting peminjatan yang dilakukan membuat ibu merasa nyaman, aman, memperlancar aliran darah serta membuat ibu merasa diperdulikan. Hal tersebut dapat meningkatkan kekuatan ibu saat akan melakukan persalinan.

Penelitian ini sejalan dengan Liana (2021) dengan judul “pengaruh teknik abdominal lifting terhadap nyeri persalinan

kala I fase aktif. Dengan nilai p value 0.000 ($\alpha, <0,005$).

Penelitian ini juga segalan dengan penelitian Ryka Juaeriah (2022) dengan Judul “efektifitas pengurangan nyeri pada ibu bersalin kala I fase aktif dengan metode *massage effleurage* dan *abdominal lifting*” didapatkan hasil pretest 8.80 menjadi posttest 6.00 dengan nilai p -value 0,00 <0,05 maka dapat disimpulkan adanya pengaruh terapi abdominal lifting untuk mengurangi intensitas ibu inpartu kala I fase aktif.

Dari hasil analisis diatas peneliti menyimpulkan berdasarkan hasil penelitian menggunakan uji Wilcoxon menunjukan adanya pengaruh terapi abdominal lifting untuk mengurangi intensitas nyeri ibu inpartu kala I fase aktif.

SIMPULAN

Teridentifikasi karakteristik ibu bersalin kala I fase aktif di PKM Pamulang lebih dari setengah usia ibu 20-35 tahun sebanyak 16 responden (53,3%) hampir setengah responden yang berpendidikan SMP sebanyak 14 responden (46,7) dan setengah responden yaitu primgravida sebanyak 15 responden (50%).

Teridentifikasi gambaran nyeri ibu bersalin kala I fase aktif sebelum diberikan terapi abdominal lifting sebagian besar mengalami nyeri berat 28 responden (93,3%).

Teridentifikasi distribusi frekuensi nyeri ibu bersalin kala I fase aktif sesudah diberikan terapi abdominal lifting sebagian besar yang mengalami nyeri sedang 26 responden (86,7%).

Teranalisis hasil uji wilcoxon intensitas nyeri persalinan kala I dengan hasil p -value 0,000 <0,05 dan H_a diterima maka hasilnya terdapat pengaruh terapi abdominal lifting untuk mengurangi intensitas nyeri ibu inpartu kala I fase aktif di PKM Pamulang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ari, Kurniawan (2020). *Asuhan Kebidanan Persalinan, dan Bayi Baru Lahir*.
- Ayu, Ni Gusti Made., Supliyani. 2017. *Karakteristik Ibu Bersalin Kaitannya Dengan Intensitas Nyeri Persalinan Kala I Di Kota Bogor*. Jurnal Kebidanan.
- Dartiwen, 2023. *Analisi Komparasi Tingkat Nyeri Persalinan Antara Primipara Dan Multipara*. Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan. <http://jurnal.csdforum.com/index.php/ghs>. <http://www.ejurnal.stikesu.ac.id>. <https://jurnal.stikes-sitihajar.ac.id/index.php/jhsp>
- Ilma Fauza, 2022. *Pengaruh Abdominal Lifting Massage Terhadap Intensitas Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif di PMB Dince Kota Pekanbaru*. Jakarta Pusdik SDM Kesehatan.
- Juaeriah, Ryka., dkk. 2022. *Efektifitas Pengurangan Rasa Nyeri Pada Ibu bersalin Kala I Dengan Metode Massage Effleurge dan Abdominal Lifting*. Jurnal Kesehatan Budi Luhur.

- Liana, 2021. *Pengaruh Teknik Abdominal Lifting Terhadap Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif Di PMB Martini Kabupaten Aceh Utara*. Jurnal Kesehatan Masyarakat.
- Malawat, Ratna. 2020. *Pengaruh Metode Abdominal Lifting Terhadap Intensitas Nyeri Ibu inpartu Kala I Fase Aktif Rumah Sakit Tkt II Dr. j Latumeten Ambon*.
- Maryuni, 2020. *Hubungan Karakteristik Ibu Bersalin dengan Nyeri Persalinan*.
- Mutmainnah, Annisa., UI., Herni, J., Llyod, Stephanie., Sorta. 2017. *Asuhan Persalinan Normal & Bayi Baru Lahir*. Yogyakarta. Andi Anggota Ikapi.
- Ningsih, Mahdalena Prihatin & Rahmawati, Lisa. 2019. *Efektifitas Teknik Counter Pressure Dan Abdominal Lifting Terhadap Pengurangan Nyeri Pada Ibu Bersalin Kala I Fase Aktif Di BPM Kota Padang*. Media Inpormasi Kesehatan.
- Pratiwi, Arantikaaa meidya., dkk. 2021. *Abdominal Lifting, Effleurage, and Deep Back Massages Effective In Reducing Pain During Active Phase O First Stage Labor*. Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia.
- Puspita, Sari. 2020. *Efektifitas Teknik Effleurage dan Counter Pressure Vertebra Sacralis Terhadap Penurunan Nyeri Persalinan Kala I*. Jurnal kebidanan.
- Sitawati, 2022. *Pengaruh Abdominal Lifting Dan Cunter Pressure Terhadap Penurunan Tingkat Nyeri Persalinan Kala I*. Jurnal Ilmiah STIKES Citra Delima Bangka Belitung.
- Susilawati, Elly., Sari, Septi, Permata., & Fauza, Ilma. 2024. *The Effect Of Abdominal Lifting Massage On Intensity Labor Pain In The 1st Active Phase*. Jurnal Kebidanan Malahayat.